

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
DENGAN MEDIA *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENGANTAR
EKONOMI DAN BISNIS
(Penelitian Tindakan Kelas Di SMK Negeri 1 Karanganyar)**

*Sonny Galih Gumelar, Harini, dan Aniek Hindrayani

Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*

Surakarta, 57126, Indonesia

galih.virus.sonny@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *handout*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 siswa. Prosedur penelitian ini meliputi tahap (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *handout* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terbukti pada siklus I sampai siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pra siklus pada aspek *mental activities* 41,67%, *oral activities* 45,37%, *listening activities* 55,56% dan *writing activities* 83,33%. Siklus I pada aspek *mental activities* 69,44%, *oral activities* 75,00%, *listening activities* 88,89% dan *writing activities* 77,78%. Siklus II pada aspek aspek *mental activities* 83,33%, *oral activities* 82,41%, *listening activities* 91,67% dan *writing activities* 80,56%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata pra siklus 73,08 (presentase ketuntasan 47,22%), siklus I menjadi 77,31 (presentase ketuntasan 80,56%), dan siklus II menjadi 80,95 (presentase ketuntasan 88,89%).

Kata kunci : *Numbered Heads Together (NHT), media handout, aktivitas, hasil belajar*

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve activities and student learning outcomes of the introduction to business economics at class XI Marketing 2 of Vocational High School 1 Karanganyar in the academic year of 2015/2016 through implementation of Numbered Heads Together (NHT) model with Handout media. The type of this research was classroom action research. The subject of this research is student at XI Marketing 2 of Vocational High School 1 Karanganyar in the academic year of 2005/2016 with 36 Student. The procedures of this research are (a) planning, (b) action, (c) observation, and (d) reflection. Based on the research result, the learning process with the implementation of Numbered Heads Together (NHT) with Handout media can increase activities and learning outcomes of the student. It could be seen from the cycles I to II have improvement of student activities and student learning outcomes. Pre student activity cycles on the aspects of mental activities 41,67%, oral activities 45,37%, listening activities 55,56% dan writing activities 83,33%. Cycle I, on aspects of mental activities 69,44%, oral activities 75,00%, listening activities 88,89% and writing activities 77,78%. Cycle II on aspect of mental activities 83,33%, oral activities 82,41%, listening activities 91,67% dan writing activities 80,56%. Student learning outcomes are also increased at pre cycle have average value 73,08 (percentage of completeness 47,22%), cycle I becomes 77,31 (percentage of completeness 80,56%), cycle II becomes 80,95 (percentage of completeness 88,89%).

Keyword : *Numbered Heads Together (NHT), handout media, activities, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal yang mendasar dari makhluk hidup untuk menjalankan kehidupannya, dengan belajar makhluk hidup akan terus dapat berkembang dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, dari tahap belum mengerti berubah menjadi mengerti, dan selanjutnya ilmu pengetahuan tersebut digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Seiring

dengan pertumbuhan IPTEK, pendidikan adalah kebutuhan yang penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru memberikan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran supaya pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, proses pembelajaran menjadi

menyenangkan, tidak membosankan, dan mendorong siswa untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman materi dan hasil belajar siswa, sehingga guru harus dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan pengalaman yang melibatkan emosi dan pikiran sehingga siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan mampu menerima materi pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, yaitu mempunyai sikap yang profesional dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus dapat memastikan bahwa siswa dapat menerima dan memahami materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil observasi di SMK Negeri 1 Karanganyar menunjukkan bahwa kurang berhasilnya pembelajaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di

kelas XI Pemasaran 2. Nilai rata-rata kelas yang didapat pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dengan materi Pasar Monopolistik kelas XI Pemasaran 2 adalah 73,69 dan tingkat keberhasilan siswa 66,67%. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa selain hasil belajar siswa yang masih rendah, terdapat juga masalah yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi antara lain: (1) Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah; (2) Penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang masih kurang bervariasi; (3) Aktivitas siswa yang masih rendah pada aspek *oral activities*, *mental activities*, *listening activities*, dan *writing activities*; (4) Hasil belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar yang masih di bawah KKM yaitu 73,69 dengan jumlah siswa yang belum tuntas 12 dari 36 siswa dengan presentase keberhasilan 66,67%.

Kondisi demikian menjadi latar belakang peneliti dan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Karanganyar. Mengatasi masalah tersebut, peneliti dan guru menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *handout*, yang bertujuan untuk melibatkan siswa untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat merangsang siswa untuk selalu siap kapan saja ketika dipanggil nomornya dalam kelompok sehingga menuntut mereka untuk berinteraksi dan memecahkan masalah bersama-sama dengan cepat dan tepat. Berdasarkan penelitian dari Pradipta (2014) model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan karakteristik siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Media *handout* digunakan sebagai bahan belajar siswa agar dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari, dapat digunakan sebagai bahan

belajar di rumah, membantu pendengaran siswa, dan sebagai pendamping penjelasan dari guru. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model *Numbered Heads Together* dengan Media *Handout* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Belajar

Sudjana (2010) “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang atau individu. Perubahan tersebut diperoleh individu melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik

seseorang sejak lahir”. Pengalaman ini dapat diperoleh individu melalui lingkungan keluarga, lingkungan bermain, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat yang semua ini mempunyai pengaruh terhadap perubahan individu.

Kegiatan belajar lebih dominan dilakukan di dalam lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah. Kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah, guru mempunyai peran yang sangat besar dalam kegiatan belajar. Guru di lingkungan sekolah dapat memberikan pengalaman pembelajaran melalui berbagai proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah seperti pengembangan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pengembangan sikap dan juga pengembangan mental peserta didik.

Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran banyak diartikan oleh para ahli dengan definisi yang berbeda-beda, menurut Trianto (2009) pembelajaran diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan

dan pengalaman hidup. Makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Para ahli yang lain juga menjelaskan mengenai definisi dari pembelajaran salah satunya adalah Joyoatmojo (2011) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang memandang semua komponennya (yakni: pengajar, peserta didik, materi, kegiatan pembelajaran, cara penyampaian, proses belajar, dan lingkungan untuk unjuk kerja hasil belajarnya) sebagai suatu bagian untuk saling berinteraksi serta bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran menurut Suprijono (2013) merupakan pola yang digunakan oleh guru sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Pembelajaran NHT merupakan pembelajaran

kooperatif yang memecahkan masalah di dalam kelompok yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang dibahas dalam pelajaran dan untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan.

Khasanah (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) Penomoran (*Numbering*); 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*); 3) Berfikir bersama (*Heads together*); dan 4) Pemberian jawaban (*Answering*).

Hakekat Aktivitas Belajar

Sadirman (2007) mengatakan bahwa aktivitas dengan belajar sangat erat hubungannya sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat disini dapat diartikan sebagai mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Sadirman juga mengatakan bahwa “Tidak akan ada pernah belajar kalau tidak ada aktivitas”. Itulah sebabnya bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam kegiatan belajar-mengajar.

Diedrich dalam Sardiman (2007: 101) membagi aktivitas siswa menjadi *visual activies*, *oral activites*, *listening activites*, *writing activites*, *drawing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Berdasarkan klasifikasi di atas akan diringkas menjadi *metal activities*(menanggapi pernyataan), *oral activities* (bertanya, menjawab pertanyaan, dan diskusi), *listening activities* (mendengarkan uraian materi) dan *writing activities* (mencatat materi). Alasan dari dipilihnya jenis aktivitas tersebut adalah sesuai dengan wawancara dengan guru mengenai rendahnya aktivitas tersebut di kelas XI Pemasaran 2 pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Pemilihan jenis aspek aktivitas tersebut berdasarkan pertimbangan antara guru dan peneliti dengan kesesuaian antara materi dengan aspek aktivitas yang ada. Rendahnya aktivitas siswa tersebut dapat dilihat dari rendahnya siswa dalam bertanya, diskusi, kemampuan dalam memecahkan soal, mengeluarkan pendapat, mendengarkan uraian

materi yang telah disampaikan oleh guru dan membuat laporan.

Hakekat Hasil Belajar

Sudjana (2010: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Guru perlu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang sudah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang diujikan. Hasil belajar dari peserta didik dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan).

Media Pembelajaran *Handout*

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dua pihak. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan (Anitah, 2008). *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Laksono, 2014). Media

handout dapat digunakan oleh guru untuk mempersingkat waktu, karena siswa tidak perlu lagi untuk mencatat materi pembelajaran. *Handout* biasanya berisikan materi yang diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan teori yang diajarkan dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Objek penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari: 1) penerapan model *Numbered Heads Together* dengan media *handout*; dan 2) pengukuran aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis melalui pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *handout*.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis.

Kriteria aktivitas menurut Mulyasa (2010) dalam proses pembelajaran setidaknya 75% siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial, sedangkan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang direncanakan menurut Aqib, Jaiyarah, Diniati, dan Khotimah (2009) adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dengan media *handout* membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi sehingga hasil belajar yang diperoleh semakin baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat diketahui bahwa model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dengan media *handout* lebih menyenangkan dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran ini, hal ini dikarenakan siswa tidak merasa bosan karena siswa tidak hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru saja tetapi mereka juga terlibat aktif saat proses pembelajaran seperti saat kegiatan diskusi dan presentasi. Kegiatan diskusi dan presentasi yang dilakukan secara individu membuat siswa menjadi memiliki rasa tanggung jawab secara individu terhadap hasil diskusi dengan kelompoknya sehingga mereka secara individu sudah siap terhadap jawaban hasil diskusi ketika terpilih untuk maju mempresentasikan hasil

diskusi dengan anggota kelompok. Kegiatan presentasi yang dilakukan secara individu ini juga menumbuhkan rasa percaya diri untuk dapat berbicara di depan kelas dihadapan banyak orang. Siswa yang lain yang mendengarkan presentasi dari temannya juga dapat memberikan tanggapan maupun pertanyaan terhadap presentasi siswa tersebut.

Data yang diperoleh sebelum melakukan penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dengan media *handout* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 73,08 dengan presentase ketuntasan sebesar 47,22%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh kelas XI Pemasaran 2 masih kurang baik karena hasil belajar yang diperoleh masih dibawah batas tuntas keberhasilan yaitu sebesar 75%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pelajaran dan kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran

numbered heads together (NHT) dengan media *handout* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I aktifitas siswa dari aspek *mental activities* meningkat (persentase pra siklus 41,67% menjadi 69,44% pada siklus I), aspek *oral activities* meningkat (persentase pra siklus 45,37% menjadi 75,00% pada siklus I), aspek *listening activities* meningkat (persentase pra siklus 55,56% menjadi 88,89% pada siklus I) dan *writing activities* justru menurun (persentase pra siklus 83,33% menjadi 77,78% pada siklus I). Pada siklus II aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan, terbukti dari aktivitas siswa dari aspek *mental activities* meningkat (persentase siklus I 69,44% menjadi 83,33% pada siklus II), aspek *oral activities* meningkat (persentase siklus I 75,00% menjadi 82,41% pada siklus II), aspek *listening activities* meningkat (persentase siklus I 88,89% menjadi 91,67% pada siklus II) dan aspek *writing activities* meningkat (persentase siklus I 77,78% menjadi 80,56% pada siklus II). Nilai rata-rata tes

tertulis juga meningkat, pada pra siklus sebesar 67,72, siklus I meningkat menjadi sebesar 77,78, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan rata-rata sebesar 81,2. Nilai rata-rata penilaian portofolio pada pra siklus sebesar 74,36, siklus I meningkat menjadi sebesar 74,72, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan rata-rata sebesar 79,9. Nilai rata-rata penilaian sikap pada pra siklus sebesar 77,17, siklus I meningkat menjadi sebesar 79,44, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan rata-rata sebesar 81,8. Rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 73,08 dengan presentase tingkat ketuntasan siswa sebesar 47,22%, siklus I meningkat menjadi sebesar 77,31 dengan presentase tingkat ketuntasan siswa sebesar 80,56%, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan rata-rata sebesar 80,95 dengan presentase tingkat ketuntasan siswa sebesar 88,89%.

Berdasarkan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan

pada setiap siklus. Meningkatnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain materi pelajaran yang diberikan melalui model pembelajaran *numbered heads together* dengan media *handout*, selain itu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi dan dorongan yang tinggi dari dalam siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta rasa percaya diri dan berani yang tumbuh pada diri siswa. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi sehingga dengan antusias yang tinggi siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam model pembelajaran *numbered heads together*, sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Kegiatan diskusi yang dilakukan dalam model pembelajaran *numbered heads together*

menimbulkan komunikasi dalam bentuk bertanya, menanggapi, mendengarkan dan mencatat mampu menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *numbered heads together* (NHT) dengan media *handout*:

1. Siswa dapat fokus mendengarkan materi yang diberikan oleh guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran. Siswa tidak sibuk mencatat semua materi yang dijelaskan oleh guru karena sudah terdapat media *handout* yang digunakan sebagai alat bantu belajar. Guru juga tidak perlu lagi untuk menunggu siswa mencatat materi yang diberikan karena akan menghabiskan banyak waktu. Siswa dapat memberikan tanggapan dan juga pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, sehingga pembelajaran dapat lebih kondusif dan dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa siswa.

2. Kegiatan penomoran yang dilakukan dalam model NHT akan memberikan rasa tanggungjawab terhadap individu untuk memahami materi, karena ketika nomor individu dan nomor kelompok mereka terpilih mereka akan mampu mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
3. Tahap pengajuan pertanyaan yang dilakukan oleh guru akan memacu siswa untuk menerangkan dan bertukar pemikiran dengan anggota kelompoknya mengenai jawaban yang mereka pahami. Hal ini akan meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi, bertanya, menanggapi, dan menjawab pertanyaan.
4. Tahap berfikir bersama dalam kegiatan model NHT akan menyatukan pemahaman anggota kelompok yang berbeda-beda. Kegiatan berfikir bersama ini juga digunakan sebagai cara untuk belajar

bersama agar anggota kelompok dapat memahami materi yang diberikan.

5. Tahap pemberian jawaban yang dilakukan oleh individu yang terpilih untuk mempresentasikan hasil jawaban hasil diskusi kelompoknya akan memberikan keberanian kepada siswa untuk maju berbicara di depan kelas.

Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dengan media *handout* dapat membuat siswa memahami materi pelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran 2 telah tuntas dan berhasil.

KESIMPULAN

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Handout* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan

dengan adanya perubahan tingkah laku siswa yang lebih aktif, siswa juga lebih bertanggung jawab dalam kegiatan diskusi kelompok, dan lebih percaya diri dalam memberikan pendapat maupun bertanya.

Model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas siswa yang ditunjukkan dari hasil penelitian yang mengalami peningkatan setiap siklus. Sebelum diterapkan model pembelajaran ini, aktivitas siswa belum terlihat maksimal. Terlihat dari aktivitas siswa pada pra siklus aspek *mental activities* sebesar 41,67%, aspek *oral activities* sebesar 45,37%, aspek *listening activities* sebesar 55,56%, dan aspek *writing activities* sebesar 83,33%. Siklus I terlihat pada aspek *mental activities* meningkat menjadi 69,44%, aspek *oral activities* meningkat menjadi 75,00%, aspek *listening activities* meningkat menjadi 88,89%, dan aspek *writing activities* justru menurun menjadi 77,78%, hal

ini terjadi karena sudah tersedianya *handout* yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa mulai tidak banyak mencatat materi lagi. Siklus II aktivitas siswa meningkat lagi pada aspek *mental activities* menjadi 83,33%, aspek *oral activities* menjadi 82,41%, aspek *listening activities* menjadi 91,67%, dan aspek *writing activities* juga ikut meningkat menjadi 80,56% walaupun angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan pada pra siklus. Penyebab masalah tersebut dikarenakan sebelum diterapkannya model pembelajaran ini, siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar juga dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media *Handout*. Nilai rata-rata tes tertulis meningkat, pada pra siklus sebesar 67,72, siklus I

meningkat menjadi 77,78, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 81,2. Nilai rata-rata penilaian portofolio pada pra siklus sebesar 74,36, pada siklus I meningkat menjadi 74,72, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,9. Nilai rata-rata penilaian sikap pada pra siklus sebesar 77,17, pada siklus I meningkat menjadi 79,44, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,8. Rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 73,08 dengan presentase tingkat ketuntasan siswa sebesar 47,22%, siklus I meningkat menjadi sebesar 77,31 dengan presentase tingkat ketuntasan siswa sebesar 80,56%, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan rata-rata sebesar 80,95 dengan presentase tingkat ketuntasan siswa sebesar 88,89%.

SARAN

1. Bagi Siswa

- a. Siswa harus meningkatkan aktivitas belajar pada aspek

mental activities (menanggapi pernyataan) dan *oral activities* (bertanya, menjawab, dan diskusi).

- b. Siswa tidak menjadi menjadikan guru menjadi satu-satunya pusat informasi, sehingga siswa dapat memperoleh informasi melalui berbagai sumber seperti internet, televisi, dan referensi buku yang sesuai dengan materi pelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru tidak hanya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti NHT, tetapi juga model pembelajaran kooperatif lainnya seperti *Team Game Tournament* (TGT), *Think Pair Share* (TPS), *Mind Mapping*, *Grup investigation*, dan masih banyak lagi.
- b. Guru dalam kegiatan pembelajaran NHT saat diskusi kelompok agar dapat lebih memperhatikan waktu, agar kegiatan diskusi tidak menghabiskan waktu yang

banyak. Guru juga dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berupa nilai tambahan sehingga siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat memberikan materi dalam bentuk softfile seperti *power point* yang bisa diakses siswa melalui internet maupun lewat perpustakaan agar siswa tidak perlu mencatat semua materi yang diberikan, sehingga waktu pelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.
- b. Sekolah dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran yang berkaitan dengan strategi belajar mengajar secara rutin seperti model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, Pembimbing I, Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, (2008). *Media Pembelajaran*. Solo: UNS Press.
- Aqib, Zainal, Jaiyaroh S, Diniati E, dan Khotimah K. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Joyoatmojo, S. (2011) *Pembelajaran Efektif Pembelajaran Yang Membelajarkan*. Surakarta: UNS Press.
- Khasanah, N. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Permasalahan Tenaga Kerja Indonesia dengan Numbered Head Together (NHT). *Economic Education Analysis Journal*, Volume 2 Nomor (2). 75-82.
- Laksono, P.J. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan Media Handout Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X.2 ICT 2 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradipta, N, A,. (2014). *Penerapan Scientific Approach dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pemasaran Di SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sudirman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Belajar aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PT Pustaka Jaya
- Trianto. (2009). *Mendesain Pembelajaran Inovatif – Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

PERSETUJUAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Februari 2016

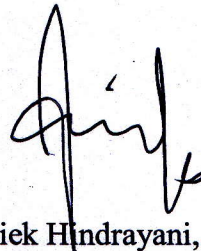
Pembimbing I



Dr. Harini, M.Pd

NIP. 195805241983032001

Pembimbing II



Aniek Hindrayani, SE., M.Si

NIP. 197511032000122002